

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI SALAH SATU ALAT  
BANTU UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI  
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Pinky Hardiyanti  
NPM : 1405170251  
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Pinky Hardiyanti

NPM : 1405170251

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)

Perguruan Tinggi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak / plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 16 Maret 2018

Pembuat Pernyataan

  
(Pinky Hardiyanti)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : PINKY HARDIYANTI  
N P M : 1405170251  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI SALAH SATU ALAT BANTU UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si

HERRY WAHYUDI SE, M.Ak

Pembimbing

H. IHSAN RAMBE, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



H. JANTARI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : PINKY HARDIYANTI  
N.P.M : 1405170251  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI SALAH SATU ALAT BANTU UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(H. IHSAN RAMBE, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : PINKY HARDIYANTI  
N.P.M : 1405170251  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI SALAH SATU ALAT BANTU UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
09/03/2018	perbaikan penulisan perbaikan pembendah		
10/03/2018	perbaikan pembendah		
12/03/2018	perbaikan pembendah		
15/03/2018	Ace Agim Meja Aliza		

Pembimbing Skripsi  
IHSAN RAMBE, SE. M.Si

Medan, Maret 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

## **Abstrak**

**PINKY HARDIYANTI. NPM. 140517251. Analisis Laporan Arus kas Sebagai Salah Satu Alat Bantu Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV, 2018. Skripsi**

Analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas merupakan analisis yang mencakup rasio laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi, arus kas yang memadai, kecukupan arus kas, reinvestasi kas, arus kas terhadap penjualan dan pengembalian arus kas atas investasi. Dengan analisis rasio arus kas ini dapat menjelaskan bagaimana keputusan investasi perusahaan dilihat dari rasio arus kas dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan atas rasio arus kas tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana arus kas dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi dan faktor-faktor yang menyebabkan kecendrungan penurunan rasio-rasio arus kas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV dengan tidak menambah investasi dan mengurangi investasi merupakan keputusan yang tepat hal ini terlihat dari rasio-rasio arus kas yang dihasilkan cukup rendah dan berada di angka 100%. Dan penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2015 dan hal ini disebabkan karena arus kas operasi mengalami penurunan.

**Kata Kunci : Rasio arus kas, Keputusan Investasi**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan segenap kerendahan hati memanjatkan puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan ridho dan hidayah Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata 1 program studi akuntansi Fakultas Eekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada Rasulullah SAW. Skripsi ini berdasarkan apa yang telah penulis lakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV.

Selama melaksanakan observasi dan menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan berupa moril dan materil serta masukan yang berharga dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.
2. Teristimewa Ayahanda Rismanto dan Ibunda Rahmawati tersayang serta seluruh keluarga besar yang penulis tidak dapat menyebutkannya satu persatu yang senantiasa memberikan kasih sayangnya, do'a dan dorongan moril maupun materil kepada penulis.

3. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ihsan Rambe, SE, M.si, selaku pembimbing proposal yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini
7. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh pegawai yang telah memberi masukan dan beberapa refrensi kepada penulis, serta membantu dalam pengurusan proposal dan memberi semangat pada penulis.
8. Kepada PT. Perkebunan Nusantara IV yang telah menyediakan tempat kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan proposal, terutama kepada Bapak Dedy dan bapak Junaidi yang telah bersedia melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung sebagai pihak yang kompeten dan berwenang di PT. Perkebunan Nusantara IV.
9. Kepada teman-teman dan kakak-kakak yang selalu membei semangat, nasehat, doa dan pengetahuan kepada penulis. Dan untuk semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu namanya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penyajian. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca

secara umum dan secara khusus bagi penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018  
Penulis

Pinky Hardiyanti  
1405170251

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan & Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan & Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Uraian Teori.....	11
1. Pengertian Laporan Arus Kas .....	11
2. Tujuan & Manfaat Laporan Arus Kas .....	13
3. Klasifikasi Arus Kas .....	15
4. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas.....	18
5. Keputusan Investasi .....	22
6. Analisis laporan Arus Kas .....	26
7. Analisis Rasio Arus Kas .....	30
8. Penelitian Terdahulu .....	33
B. Kerangka Berfikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Defenisi Operasional Variabel.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
D. Jenis dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	40

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Perusahaan .....	41
2. Analisis Laporan Arus kas dengan Menggunakan Rasio Arus Kas .....	46
B. Pembahasan .....	57
1. Analisis Laporan Arus Kas dengan Menggunakan Rasio Arus Kas .....	57
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penurunan Rasio-rasio Arus Kas .....	60
3. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I-1 Rasio Arus Kas dan Keputusan Investasi .....	6
Tabel II-1 Perbedaan Metode Langsung dengan Metode Tidak Langsung .....	22
Tabel II-2 Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel III-1 Jadwal Penelitian .....	39
Tabel IV-1 Data Laba Bersih Terhadap Kas dari Kegiatan Operasi .....	47
Tabel IV-2 Data Arus Kas yang Memadai .....	48
Tabel IV-3 Data Kecukupan Arus Kas.....	51
Tabel IV-4 Data Reinvestasi Kas .....	52
Tabel IV-5 Data Arus Kas Terhadap Penjualan .....	54
Tabel IV-6 Data Pengemalian Arus Kas atas Asset .....	56
Tabel IV-7 Rasio Arus Kas dan Keputusan Investasi .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II-1 Kerangk Berpikir.....	37
Gambar IV-1 Logo PT. Perkebunan Nusantara IV.....	43
Gambar IV-2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	45

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini perkembangan bisnis sangatlah pesat. Setiap perusahaan haruslah jeli dan cermat dalam melihat peluang bisnis yang ada serta merancang strategi-strategi yang tepat agar perusahaan tetap ada dan berkembang. Layaknya manusia yang terus bekerja, berusaha dan menabung untuk kepentingan masa depannya dan untuk dapat bertahan hidup, begitu pula dengan perusahaan yang harus mampu bersaing dan berinvestasi demi kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Perusahaan merupakan suatu organisasi ekonomi yang dalam kegiatannya memiliki tujuan tertentu, dimana setiap informasi senantiasa dapat digunakan untuk memantau perkembangan kegiatan usahanya, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Mereka yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut antara lain adalah: para pemilik perusahaan, manager, kreditur, investor, pemerintah dan karyawan serta pihak-pihak lainnya.

Perkembangan usaha perusahaan dicerminkan dalam laporan keuangan, yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Yang termasuk dalam komponen laporan keuangan menurut PSAK No.1 adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Masing-masing komponen dalam laporan keuangan memberikan informasi berbeda kepada pengguna laporan keuangan dan untuk tujuan yang berbeda pula. Diantara komponen-komponen

laporan keuangan tersebut, informasi mengenai bagaimana perusahaan menghasilkan serta menggunakan kas dan setara kas merupakan informasi yang paling ditinjau para pengguna yang diungkapkan dalam laporan arus kas.

Laporan arus kas (*cash flow statement*) merupakan arus kas masuk maupun arus keluar perusahaan selama periode, laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden, Hery (2009 : 203). Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan, PSAK.No.2 (2007).

Laporan arus kas dibutuhkan karena kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, Hery (2009 : 201). Ketika perusahaan melaporkan beban non kas (*non cash outlay expenses*) yang besar, seperti beban penyesuaian piutang ragu-ragu dan penyusutan aktiva tetap, ukuran laba mungkin akan memberikan gambaran yang suram mengenai hasil kondisi operasional perusahaan. Beban non kas yang besar ini akan membuat laba bersih ini seolah-olah menjadi tampak lebih kecil, padahal beban-beban tersebut diakui tanpa adanya pengeluaran kas.

Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Hal ini

dikarenakan bahwa laporan laba rugi disusun atas dasar akrual (bukan dasar kas), yaitu melalui sebuah proses penandingan antara beban dengan pendapatan, sehingga angka laba yang dihasilkan tidak identik dengan besarnya uang kas yang tersedia.

Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditur, Henry (2000 : 507) dengan mengadakan analisa informasi arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada suatu periode tertentu. Selain itu laporan arus kas juga dapat digunakan mengevaluasi imbas dan kebijakan pokok investasi dan pendanaan. Bagi pihak eksternal perusahaan, laporan arus kas ini akan membantu para pemodal, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan.

Dalam melakukan analisa laporan arus kas dibuat berdasarkan data-data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat di deteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan enam rasio arus kas yang dibagi kedalam tiga kelompok. Kelompok pertama adalah rasio kualitas laba yang terdiri atas rasio laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi dan rasio arus kas yang memadai, kelompok kedua adalah rasio kecukupan yang terdiri atas rasio kecukupan arus kas dan rasio reinvestasi kas, kelompok ketiga adalah rasio efisiensi yang terdiri atas rasio arus kas terhadap penjualan dan rasio hasil pengembalian arus kas atas aktiva.

Semua rasio yang dipilih merupakan rasio yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi. Rasio kualitas laba bertujuan untuk menilai kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, bila dibandingkan dengan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi. Rasio kecukupan bertujuan untuk menilai kecukupan arus kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Rasio efisiensi bertujuan untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan arus kas sehubungan dengan kegiatannya dalam setahun.

Analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio dapat memberikan informasi yang cukup akurat yang nantinya dapat membantu para pemakainya untuk mengambil keputusan, baik keputusan operasional perusahaan maupun investasi. Diantara keputusan yang diambil perusahaan salah satunya adalah keputusan investasi yang merupakan kebijakan-kebijakan jangka pendek perusahaan untuk mencapai strategi jangka panjang perusahaan yang telah ditetapkan.

Menurut Abas Kartadinata (1993) investasi merupakan konversi uang pada saat sekarang dengan perhitungan untuk memperoleh arus dana atau penghematan arus dana dimasa yang akan datang. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menanamkan dana dalam suatu investasi untuk memperoleh manfaat yang menguntungkan dimasa yang akan datang. Dalam suatu perusahaan menanamkan modal (investasi) dapat dibedakan atas dua jenis yaitu investasi dalam aktiva lancar dan investasi dalam aktiva tetap. Pada aktiva lancar investasi, investasi ditanamkan pada persediaan, piutang atau aktiva lancar lainnya yang pengembaliannya diharapkan dapat diterima dalam waktu singkat yaitu kurang atau sama dengan satu tahun. Sedangkan pada aktiva tetap investasi ditanamkan

pada gedung, tanah, mesin-mesin, kendaraan dan alat-alat kantor yang pengembaliannya diharapkan dapat diterima dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau sesuai dengan umur investasi.

Lahirnya sebuah keputusan tidak sesederhana seperti yang kita lihat, karena keputusan diambil melalui proses yang membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menghasilkan sebuah keputusan sehingga keputusan tersebut dapat dijadikan acuan dan hasilnya dapat di pertanggungjawabkan. Suatu keputusan yang baik adalah dengan melakukan kegiatan analisis keuangan yang merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi keuangan yang lebih baik, dan akurat. Hasil analisa laporan keuangan dan informasi yang berkaitan dengan kebijakan investasi sangat menentukan untuk proses pengambilan keputusan investasi, yang kemudian diolah dan menghasilkan keputusan investasi yang tepat sehingga mendatangkan laba bagi perusahaan.

Perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian adalah PT. Perkebunan Nusantara yang merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 unit usaha yang mengelola budidaya kelapa sawit dan 1 unit usaha yang mengelola budidaya teh dan 1 unit kebun plasma kelapa sawi, serta 1 unit usaha.

Alasan penulis menjadikan menjadikan PTPN IV sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan mengalami penurunan investasi dari tahun 2012-2016 serta perhitungan rasio arus kas yang menunjukkan angka yang cukup rendah.

Berikut tabel yang menunjukkan keputusan investasi beserta rasio arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV

**Tabel I-1**  
**Rasio Arus Kas Tahun dan keputusan investasi**  
**(Dalam jutaan rupiah)**

<b>Rasio arus kas dan keputusan investasi</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Laba bersih terhadap kas dari keg. operasi	78%	72%	60%	159%	54%
Arus kas yang memadai	48%	50%	135%	20%	73%
Kecukupan arus kas	41%	34%	85%	13%	53%
Reinvestasi kas	5%	4%	9%	-0,2%	5%
Arus kas terhadap penjualan	16%	11%	19%	4%	17%
Pengembalian arus kas atas investasi	9%	11%	19%	4%	17%
Keputusan investasi (Dalam jutaan rupiah)	1.543.000	1.133.000	792.132	746.635	655.743

*Data diolah oleh peneliti*

Dari tabel I-1 dapat dilihat bahwa keputusan investasi yang dilakukan dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan. Dan berdasarkan perhitungan arus kas yang disajikan pada tabel I-1 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan atas arus kas menunjukkan hasil yang cukup rendah. Pada rasio laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi menunjukkan persentase terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 54% lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya serta hasil persentase masih dibawah 100%. menurut Darsono dan Ashari (2005) semakin tinggi korelasi antara laba akuntansi dengan arus kas maka semakin tinggi pula kualitas laba.

Pada rasio arus kas yang memadai hasil persentase pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 73% dibandingkan tahun sebelumnya, akan tetapi tidak sebesar persentase pada tahun 2014 yaitu sebesar 135%.

Dari perhitungan rasio kecukupan arus kas pada tahun 2016 menunjukkan angka persentase sebesar 53% dan rasio ini juga masih dibawah 100%. Dari perhitungan rasio reinvestasi juga menunjukkan hasil yang rendah bahkan pada tahun 2015 menunjukkan hasil yang negatif dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 5% sedangkan angka wajar untuk rasio reinvestasi adalah 7 sampai 11. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi kembali dengan menggunakan arus kas operasi kurang baik. Rasio hasil pengembalian arus kas atas investasi menunjukkan hasil yang cukup rendah yaitu sebesar 5%.

Salah satu ciri perusahaan yang memiliki manajemen baik adalah sangat hati-hati dalam mengelola perusahaan. Dalam manajemen terdapat banyak metode yang bisa digunakan untuk mengevaluasi dan menilai investasi. Pada dasarnya metode penilain investasi bisa di dasarkan atas dua hal yaitu laba akuntansi dan arus kas. Investor dan kreditur sebelum mengambil keputusan investasi biasanya melakukan analisa-analisa terhadap laporan keuangan terlebih dahulu sehingga dapat memprediksi kepailitan dan financial distress perusahaan.

Penelitian Surroh (2005) memprediksi kepailitan yang menggunakan rasio keuangan berbasis aliran kas yaitu CFO/Current Liabilities, Total Asset, Net Worth dan Total Debts secara statistik terbukti mempunyai kemampuan dalam bentuk model prediksi kepailitan yang di gunakan untuk memprediksi kondisi suatu emiten di masa depan secara dini. Penelitian-penelitian yang berkaitan

dengan kondisi financial distress perusahaan pada umumnya menggunakan rasio keuangan perusahaan. Penelitian Wuryan (2005) dan Luciana (2006) yaitu model yang memasukkan rasio keuangan yang berasal dari laporan arus kas menunjukkan bahwa rasio arus kas bersih dari aktivitas operasi/total aktiva (CFFOTA) dan arus kas bersih dari aktivitas operasi/hutang lancar (CFFOCL) dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan. Dan pada model yang memasukkan rasio keuangan yang berasal dari laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas menunjukkan hasil prediksi yang lebih tinggi tingkat keakuratannya.

Adapun manfaat diterapkannya analisis arus kas dengan pendekatan rasio arus kas memungkinkan kita menilai kualitas keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dari waktu ke waktu dan dampaknya pada hasil operasi dan posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan analisis arus kas diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, baik itu penambahan investasi atau pengurangan investasi, pemilihan investasi yang tepat dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa kas merupakan aktiva yang paling liquid, sehingga kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Agar mendapat informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor, pihak manajemen perusahaan, atau pemakai lainnya maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan melibatkan penilaian atas kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang untuk dapat diidentifikasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang

mungkin dapat menimbulkan masalah dimasa yang akan datang. Hasil analisis laporan keuangan inilah kemudian yang akan menjadi dasar oleh mereka dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu agar pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus benar-benar diperhatikan.

Mengingat betapa pentingnya analisis laporan arus kas ini dalam pengambilan keputusan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Bantu Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penulis memberikan identifikasi permasalahan dari penelitian yaitu :

1. Rasio laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi mengalami penurunan pada tahun 2016 dan berada dibawah 100%
2. Rasio reinvestasi mengalami penurunan dari tahun 2014-2016 dan berada di bawah angka 7% yang merupakan standar yang telah ditetapkan
3. Rasio pengembalian arus kas atas investasi mengalami penurunan dari tahun 2014-2016

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **Batasan Masalah**

Mengingat betapa banyaknya rasio arus kas dan untuk menghindari adanya kesimpangsiuran dalam penelitian ini maka penulis melakukan batasan konsep terhadap penelitian yang akan diteliti yaitu, peneliti hanya

menggunakan rasio arus kas yang memiliki kaitannya dengan investasi yaitu: rasio laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi, rasio kas yang memadai, rasio kecukupan arus kas, rasio reinvestasi, rasio arus kas terhadap penjualan, dan rasio hasil pengembalian arus kas atas investasi.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas adapun yang menjadi masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana analisis laporan arus kas dengan pendekatan rasio arus kas dalam pengambilan keputusan investasi pada PT. Perkebunan Nusantara IV ?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pada rasio-rasio arus kas pada PTPN IV ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis laporan arus kas dengan pendekatan rasio arus kas dalam pengambilan keputusan investasi pada PT. Perkebunan Nusantara IV.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pada rasio arus kas rasio laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi pada PTPN IV.

#### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, melalui penelitian ini, penulis mencoba untuk mengetahui kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan khususnya mengenai

laporan arus kas yang nantinya penulis akan bandingkan dengan ilmu yang diperoleh penulis dibangku kuliah, dan merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan gelar sarjana ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai laporan arus kas serta dapat dijadikan sebagai bahan refrensi dan inspirasi untu mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi perusahaan, penelitan ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan mengenai manfaat informaasi yang diperoleh dengan adanya laporan arus kas dan akan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
4. Bagi Investor, Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumbang saran yang sekiranya dapat bermanfaat dalam penentuan kebijakan penanaman modalnya serta pengambilan keputusan investasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Pengertian Laporan Arus Kas**

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang memiliki arus kas positif. Bagi perusahaan arus kas merupakan suatu unsur yang paling penting demi kelangsungan hidup perusahaan. “Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas” (IAI 2007 : 2.2).

Laporan arus kas yang disajikan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan yaitu sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas merupakan salah satu dari laporan keuangan pokok dari setiap badan usaha. Di Indonesia perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia dimana, perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan, PSAK.No.2 (2007).

Laporan arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut, Hafsah dkk (2016 : 146).

Menurut Jumingan (2006 : 96), pengertian laporan arus kas adalah laporan sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan

kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya. Laporan sumber dan penggunaan kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas, yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan.

Menurut Rahardjo (2003), laporan arus kas merupakan perubahan dalam kas atau setara kas mencakup arus kas masuk dan arus kas keluar atas kas atau setara kas, dimana setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat liquid yang bisa segera ditukarkan dengan kas. Selain itu laporan arus kas menerangkan perubahan dalam kas dan kas ekuivalen seperti (cheque, giro dan lain-lain) dengan menyajikan daftar aktivitas yang meningkatkan kas dan juga daftar yang menurunkan kas.

## **2. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas**

### **a. Tujuan Laporan Arus Kas**

Para pemakai dapat membuat keputusan-keputusan investasi, kredit dan sejenisnya yang rasional serta memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang hanya bila mereka memiliki basis informasi yang memadai, sayangnya laporan laba rugi dan neraca saja tidak mampu menyediakan basis informasi yang cukup memadai bagi prediksi tersebut. Neraca dan laporan laba rugi hanya menyajikan laporan dalam batas-batas tertentu dan terpisah-pisah. Neraca melaporkan nilai sisa kas pada akhir periode, dengan memeriksa neraca pada tahun yang berurutan dapat dilihat apakah kas meningkat atau menurun untuk periode tersebut. Akan tetapi neraca tidak menunjukkan kenapa nilai kas berubah. Demikian juga laporan laba rugi, melaporkan pendapatan, beban dan laba bersih serta mengindikasikan sumber dan penggunaan kas, tetapi masih tidak bisa

menjelaskan kenapa kas meningkat dan menurun. Dengan demikian dibutuhkan laporan lainnya guna meningkatkan pengungkapan keuangan (*financial diclosures*) dari sebuah badan usaha.

Adapun tujuan dari laporan arus kas adalah sebagai berikut:

- 1) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal
- 3) Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditor
- 4) Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan-perbedaan antara laba bersih (*net income*) dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut
- 5) Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan nonkas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

#### **b. Manfaat Laporan Arus Kas**

- 1) Henry (2000 : 507) menjelaskan manfaat laporan arus kas sebagai berikut :

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajer dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditor. Manajer memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan dividen, dan mengevaluasi imbas dari keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan. Informasi tentang arus kas sebuah perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

- 2) Munawir (2004 : 158) menjelaskan bahwa informasi arus kas dapat berguna sebagai berikut :

Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi para kreditor atau bank dengan laporan sumber dan pengeluaran kas akan dapat

menilai kemampuan perusahaan dalam membayar atau mengembalikan pinjaman.

3) Hery (2009 : 201) menjeaskan bahwa laporan arus kas bermanfaat karena :

Kadangala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya; seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporn arus kas; dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa yag akan datang.

4) Kegunaan arus kas menurut Harahap (2010) yaitu dapat mengetahui :

- a) Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol, arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu
- b) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang
- c) Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- d) Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
- e) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan da pengeluaran kas
- f) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

### 3. Klasifikasi Arus Kas

Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Pengklasifikasian ini bertujuan untuk mengumpulkan transaksi yang memiliki karkteristik yang sama dan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan agar dapat menilai pengaruh dari setiap aktivitas terhadap posisi keuangan serta jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

Aktivitas operasi, yang termasuk kedalam aktivitas operasi adalah transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang akan menentukan laba bersih. Dalam PSAK No. 2 paragraf 13 (IAI : 2009) dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, Syakur (2009). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 paragraf 14 (IAI : 2009) adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari *royalty, fees*, komisi, dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktifitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan

Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah,, bangunan, peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan

yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang setara investasi lain yang tidak termasuk setara kas, Syukur (2009 : 40). Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas Sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No. 2 paragraf 16 (IAI : 2009) adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain
- c. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan future contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts kecuali apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Aktivitas Pendanaan, termasuk aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Menurut Syukur (2009 : 4) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perusahaan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas

masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 paragraf 17 (IAI : 2009) adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman lainnya
- d. Pelunasan pinjaman
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lesse*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa gunausaha pembiayaan (*finance lease*)

Sifat aktivitas pendanaan adalah sama, apa pun jenis industrinya, tetapi aktivitas operasi dan aktivitas investasi berbeda untuk masing-masing jenis industri.

#### **4. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas**

Terdapat dua metode penyusunan arus kas yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*). Berikut ini akan dibahas mengenai pengertian beserta penyusunan laporan arus kas baik menggunakan metode langsung (*direct method*) maupun metode tidak langsung (*indirect method*):

##### **a. Metode Langsung (*direct method*)**

Metode langsung disebut juga metode laba rugi yaitu metode pemeriksaan kembali setiap pos (akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau yang dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, skousen (2004). Sedangkan menurut Hery (2009 : 205) metode langsung adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau dibayarkan terkait dengan setiap

komponen dari laporan laba rugi tersebut. Metode ini mengkonversikan setiap pos pada laporan laba rugi secara langsung ke dasar tunai dengan mengurangi pengeluaran kas dengan penerimaan kas. Keunggulan dari metode langsung adalah metode ini dapat melaporkan sumber-sumber dan pemakaian-pemakaian kas dalam laporan arus kas. Kelemahannya adalah data yang diperlukan mungkin tidak tersedia dengan cepat. Berikut ini rekening-rekening neraca dan laba rugi yang berhubungan dengan pos-pos laporan arus kas dengan menggunakan sistem akuntansi dari dasar akrual ke sistem akuntansi dasar kas.

Informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari :

- 1) Catatan akuntansi perusahaan
- 2) Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk :
  - a) Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan
  - b) Pos bukan kas lainnya
  - c) Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Berikut adalah contoh laporan arus kas yang bersumber dari PSAK No. 2, dengan menggunakan metode langsung:

PT. XYZ  
Laporan Arus Kas (Metode langsung)  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005

**Arus kas dari aktivitas operasi**

Penerimaan dari pelanggan	Rp xx
Pembayaran kas pada pemasok dan karyawan	<u>(xx)</u>
Kas yang dihasilkan dari operasi	Rp xx

Pembayaran bunga	(xx)	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(xx)</u>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	Rp xx	
Penerimaan kas lain-lain (misal premi)	<u>xx</u>	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>		Rp xx
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>		
Perolehan dari anak perusahaan	Rp (xx)	
Pembelian tanah, bangunan, mesin dan lain-lain	(xx)	
Hasil penjualan peralatan (mesin lama)	xx	
Penerimaan bunga	xx	
Penerimaan deviden	<u>xx</u>	
<b>Arus kas bersih dari aktivitas investasi</b>		xx
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>		
Hasil dari penerbitan modal saham	Rp xx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xx	
Pembayaran deviden	(xx)	
Pembayaran utang, sewa guna usaha dan lain-lain	<u>(xx)</u>	
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>		xx
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		Rp xx
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	<u>xx</u>	
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>		Rp xx

**b. Metode tidak langsung (*Indirect method*)**

Metode tidak langsung disebut juga metode rekonsiliasi. Metode tidak langsung diawali dengan laba bersih dan selanjutnya menyesuaikan nilai akrual ini untuk setiap hal yang mempengaruhi arus kas, Skousen (2004). Sedangkan menurut Hery (2009 : 205) metode tidak langsung melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba/rugi bersih dan menyesuaikan laba/rugi bersih tersebut dengan pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba

rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha, dan utang usaha dan utang usaha selama periode berjalan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh :

- 1) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan
- 2) Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan serta hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi
- 3) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Berikut adalah contoh penyusunan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*) :

PT. XYZ	
Laporan Arus Kas (Metode tidak langsung)	
<u>Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2005</u>	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	Rp xx
Penyesuaian untuk :	
Depresiasi dan amortisasi	xx
Kerugian selisih kurs	xx
Penghasilan investasi	(xx)
Beban bunga	<u>xx</u>
Laba sebelum perubahan modal kerja	Rp xx
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	(xx)
Penurunan persediaan	xx
Penurunan utang dagang	<u>(xx)</u>
Kas yang dihasilkan dari operasi	Rp xx
Pembayaran bunga	(xx)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(xx)</u>

Arus kas sebelum pos luar biasa	Rp xx
Arus kas dari pos luar biasa	<u>xx</u>
<b>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</b>	Rp xx
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>	
Perolehan anak perusahaan	Rp xx
Pembelian tanah, bangunan mesin dan lain-lain	(xx)
Hasil penjualan peralatan (mesin lama) dan lain-lain	xx
Penerimaan bunga	xx
Penerimaan dividen	<u>xx</u>
<b>Arus kas bersih dari aktivitas investasi</b>	Rp xx
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>	
Hasil dari penerbitan modal saham	Rp xx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xx
Pembayaran dividen	(xx)
Pembayaran utang, sewa guna usaha dan lin-lain	<u>(xx)</u>
<b>Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan</b>	Rp xx
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	Rp xx
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	<u>xx</u>
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	Rp xx

**Tabel II.1**  
**Tabel perbedaan metode langsung dengan metode tidak langsung**

No	Metode langsung ( <i>Direct Method</i> )	Metode tidak langsung ( <i>Indirect Method</i> )
1.	Menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas dengan ringkas	Menyajikan laporan yang lebih panjang karena berdasarkan pada item-item yang terperinci
2.	Langsung mengurangi pengeluaran kas operasi	Dimulai dengan laba bersih dari operasi dan disesuaikan dengan pos-pos non kas
3.	Dengan penerimaan kas operasi langsung memperlihatkan penerimaan dan pembayaran kas operasi	Memusatkan pada perbedaan antara laba bersih pada aktivitas operasi

## **5. Keputusan Investasi**

### **a. Pengertian Investasi**

Investasi berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Seseorang menjadi pemegang saham dengan cara membeli saham perusahaan, kewajiban sebagai investor hanya terbatas pada investasi mereka dalam perusahaan. Investor dapat melepas sebagian atau seluruh kepemilikan mereka dalam sebuah perseroan cukup dengan menjual sahamnya.

Menurut Salim HS dan Budi Sutrisno investasi adalah:

Penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Abdul Halim (2003 : 2) investasi adalah:

Penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang, individu atau lembaga yang melakukan pembelian saham, surat berharga dipasar modal disebut investor.

Pengertian investasi menurut Murdifin dan Salim (2003 : 3) adalah sebagai berikut :

Investasi secara umum diartikan sebagai keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang untuk membeli rill (tanah, rumah, mobil, dll) atau aktiva keuangan seperti saham dan obligasi, dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dimasa yang akan datang.

## **b. Jenis-jenis Investasi**

Secara umum investasi dibagi menjadi dua, yaitu investasi di *real asset* dan investasi di *financial asset*, menurut Abdul Halim (2003 : 2) yang dimaksud dengan investasi *real asset* dan investasi *financial asset* adalah sebagai berikut :

Investasi pada *financial assets* dilakukan dipasar uang, misalnya sertifikat deposito, *commercial paper*, atau dilakukan dipasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, dan lainnya. Sedangkan investasi pada *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya.

Menurut Yogianto (2010 : 7) investasi kedalam aktiva keuangan dapat dikelompokan sebagai berikut :

Investasi kedalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan

## **c. Kebijakan Investasi**

Kebijakan investasi merupakan penentuan tujuan dan kemampuan investor atas kekayaan yang dapat di investasikan. Membuat pedoman kebijakan untuk memenuhi sasaran investasi, penetapan kebijakan dimulai dengan keputusan alokasi aktiva yang ada sebaiknya di distribusikan terhadap kelompok-kelompok aktiva utama. Kelompok aktiva utama umumnya meliputi saham, obligasi, real estat dan sekuritas.

Langkah dalam proses investasi meliputi identifikasi kategori potensial dari asset financial untuk portofolio. Identifikasi ini didasarkan atas beberapa hal diantaranya adalah tujuan investasi dan jumlah kekayaan yang akan di investasikan juga status pajak dari investor. Kendala-kendala dari klien dan peraturan yang ada harus dipertimbangkan dalam menetapkan kebijakan investasi.

Contoh dari kendala peraturan adalah persyaratan pembuatan laporan keuangan juga mempengaruhi cara yang dipilih investor institusional dalam menetapkan kebijakan investasi.

#### **d. Resiko Investasi**

Ketika melakukan investasi pasti yang diharapkan adalah memperoleh keuntungan. Bagi investor, investasi bukan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi tujuan investasi harus dinyatakan dalam resiko maupun *return*. Resiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Resiko sebagai *volatility* dari suatu hasil yang tidak diekspektasi, secara general nilai dari asset atau kewajiban dari bunga, Jorion (2000).

*Return* dan resiko mempunyai hubungan *linier*, artinya semakin besar resiko yang ditanggung semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan. *Return* atau imbal hasil yaitu hasil yang diperoleh dari suatu investasi, dapat berupa *return* realisasi/imbal hasil yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang terjadi dimasa mendatang. *Return* ini biasanya berupa bunga, *capital gain* dan dividen.

Resiko yang tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor dimasa yang akan datang, disebabkan oleh keadaan yang terjadi didalam perekonomian, politik dan industri. Resiko merupakan peluang dari ketidak tercapainya salah satu tujuan investasi karena adanya ketidakpastian dari waktu ke waktu. Sumber resiko dapat dibagi menjadi dua. “pertama resiko yang sistematis yaitu yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh. Kedua, resiko yang tidak sistematis, yaitu hanya membawa dampak pada perusahaan yang terkait, Irham (2006 : 1004).”

Untuk mengurangi resiko investasi, ada beberapa cara yang perlu dilakukan, diantaranya adalah dengan melakukan *diversifikasi*. Melakukan *diversifikasi* artinya memecah dana yang dimiliki pada bergabai sektor bisnis yang ada dengan menetapkan persentase dan di kalkulasikan secara cermat, sehingga investasi menjad lebih teridentifikasi dan menghilangkan resiko yang tidak sistematis. Resiko investasi dapat pula diminimalkan dengan cara berinvestasi diberbagai sarana investasi atau disebut dengan membuat portofolio investasi.

#### **e. Keputusan Investasi**

Lahirnya sebuah keputusan tidak sesederhana seperti yang kita lihat, karena keputusan diambil melalui proses yang membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menghasilkan sebuah keputusan sehingga keputusan tersebut dapat dijadikan acuan dan hasilnya dapat di pertanggungjawabkan. Suatu keputusan yang baik adalah berdasarkan pada analisis, dan untuk mengambil keputusan investasi salah satu caranya adalah dengan melakukan kegiatan analisis keuangan yang merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi keuangan yang lebih baik, dan akurat.

Peranan informasi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Semakin banyak dan akurat informasi semakin baik keputusan yang diambil. Hasil analisa laporan keuangan dan informasi yang berkaitan dengan kebijakan investasi sangat menentukan untuk proses pengambilan keputusan investasi, yang kemudian diolah dan menghasilkan keputusan investasi yang tepat sehingga mendatangkan keuntungan (laba) bagi perusahaan.

## 6. Analisa Laporan Arus Kas

Menurut van Greuning (2005) analisis keuangan adalah disiplin dimana alat bantu analisis diterapkan terhadap laporan keuangan dan data keuangan lainnya dengan tujuan untuk menginterpretasikan tren dan hubungan dalam suatu cara yang konsisten.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai perusahaan yang tersedia untuk umum. Agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan maka pengguna laporan keuangan melakukan analisis atas laporan keuangan untuk mengubah angka-angka laporan keuangan tersebut kedalam format yang dibutuhkan, untuk mempermudah pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik tergantung dari tujuan analisis tersebut. Tujuan analisis sangat tergantung pada pengguna laporan keuangan, misalnya kreditor melakukan analisis untuk mengetahui kemampuan kemampuan peminjam membayar bunga dan pokok pinjaman, investor berusaha untuk memperkirakan arus pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang untuk menetapkan harga beli atau harga jual sekuritas yang dimilikinya, manajemen perusahaan melakukan analisis untuk selain menjawab hal yang sama dengan yang ingin diketahui oleh investor dan kreditor juga untuk mengetahui prestasi, kekuatan, kelemahan perusahaan serta untuk pengambilan keputusan mengenai perubahan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan prestasi dimasa yang akan datang.

Beberapa teknik analisis laporan keuangan yang sering digunakan antara lain:

- a. Laporan keuangan komparatif (*trend analysis atau horizontal analysis*)

Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun, untuk mengetahui trend dan perubahan masing-masing komponen laporan keuangan dari tahun ketahun, untuk mengetahui trend dan perubahan masing-masing komponen laporan keuangan dari periode ke periode baik arah maupun seberapa besar perubahan tersebut.

b. Laporan keuangan *common-size*

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan tiap komponen laporan keuangan dengan nilai total untuk mengetahui proporsi suatu komponen laporan keuangan dari periode ke periode baik arah maupun seberapa besar perubahan tersebut

c. Analisis rasio

Menurut Van Greuning (2005:29), “analisis rasio digunakan oleh analis dan manajer untuk mengukur kinerja dan status perusahaan”. Analisis ini dilakukan dengan menghitung angka rasio yang menunjukkan hubungan matematis antara lain komponen laporan keuangan dengan komponen lainnya. Analisis rasio ini merupakan alat yang berguna untuk memberi indikasi aan adanya masalah yang membutuhkan perhatian yang leih dalam dan memberi gambaran akan kondisi yang mungkin terjadi dimasa depan.

Analisis ini akan leih berguna lagi jika rasio tersebut dapat dibandingkan dengan rasio standar yang telah ditetapkan, atau dengan rasio [erusahaan lain dalam industri yang sama.

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai perusahaan, perangkat analisis diatas dilakukan terhadap laporan keuangan secara keseluruhan, yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Analisis arus kas merupakan bagian dari analisis laporan arus kas. Analisis ini mulai mendapat perhatian penting karena laporan arus kas dianggap mengandung manipulasi yang lebih sedikit dan lebih mudah diinterpretasikan, disamping itu banyak kegagalan bisnis dan kesulitan keuangan perusahaan tidak dapat diidentifikasi sebelumnya dengan hanya melakukan analisis laporan akuntansi neraca dan laporan laba rugi.

Hasil analisis arus kas akan lebih baik jika digabungkan dengan hasil analisis laporan keuangan lainnya (misalnya analisis neraca dan laporan laba rugi) dalam penentuan kondisi perusahaan, akan tetapi pembahasan berikut ini hanya akan memfokuskan pada masalah analisis laporan arus kas.

Untuk melakukan analisis ini selain dibutuhkan data laporan arus kas juga dibutuhkan data dari seluruh laporan keuangan, serta data tambahan lainnya. Analisis laporan arus kas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang telah diutarakan diatas. Agar lebih bermanfaat hasil dari ketiga teknik tersebut harus diinterpretasikan dengan menggunakan data tambahan mengenai perusahaan, perkembangan usaha dan sebagainya.

Analisis arus kas dapat memberikan informasi mengenai:

- a. Perkiraan akan kondisi arus kas dimasa yang akan datang
- b. Kualitas laba dan kemampuan mempertahankan operasi dimasa yang akan datang
- c. Kondisi keuangan secara keseluruhan

Menurut Dayanti (2000) analisis arus kas memberikan gambaran yang teridentifikasi dimana dapat meningkatkan kegunaan laporan keuangan:

- a. Analisis arus kas menghindari kegunaan pada alokasi pendapatan dalam penggunaan pendapatan periodic
- b. Analisis arus kas mencakup factor penting dalam membuat keputusan dan penilaian sehubungan dengan *time value of money*
- c. Data dalam arus kas dapat menghindari pengukuran pada periodic income yang membingungkan dimana memiliki arti yang beragam tergantung konteks pengukuran dan penggunaannya.
- d. Analisis arus kas menekankan gambaran yang paling vital dan fundamentalis dari kegiatan bisnis yaitu kemampuan perusahaan membayar seluruh hutang-hutangnya beserta bunga
- e. Data dalam arus kas dapat menghasilkan berbagai keputusan sebagai pengendali dari aktivitas
- f. Analisis arus kas merupakan suatu sistem laporan keuangan yang objektif, sederhana dan dapat dipahami.

## **7. Analisis Rasio Arus Kas**

Analisa laporan arus kas dibuat berdasarkan data-data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat di deteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Untuk membantu analisis terhadap arus kas di gunakan ratio-ratio yang akan dapat membantu penilaian terhadap arus kas. Analisa rasio laporan arus kas terdiri dari :

a. Rasio Penerimaan Laba

Rasio penerimaan laba bertujuan untuk menilai kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, bila di bandingkan dengan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi. Analisa ini terdiri dari :

1) Laba bersih terhadap kas dari kegiatan Operasi.

Kas dari kegiatan operasi adalah kas yang di peroleh dari aktivitas operasi yang terdapat dalam laporan arus kas. melalui rasio ini dapat di lihat berapa besar laba bersih yang di peroleh bila di bandingkan dengan arus kas yang di peroleh melalui aktivitas operasi. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Kas dari kegiatan operasi}}$$

2) Arus kas yang memadai

Investasi kas adalah arus kas yang di peroleh dari aktivitas investasi. Deviden disini adalah deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham sedangkan penggunaan hutang adalah penambahan hutang jangka panjang yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan. Rasio ini membatu untuk melihat apakah arus kas dari kegiatan operasi cukup memadai untuk memenuhi kegiatan lainnya, seperti pembayaran deviden dan pembelian aktiva. Rasio tersebut dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Kas dari kegiatan operasi}}{\text{investasi kas + Perubahan persediaan + Deviden + Penggunaan hutang}}$$

### b. Rasio Kecukupan

Rasio kecukupan ini bertujuan untuk menilai kecukupan arus kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Rasio ini terdiri dari :

#### 1) Kecukupan Arus Kas

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi yang cukup untuk membayar hutang jangka panjang, pembayaran deviden dan kemampuan untuk membeli aktiva. Rasio kecukupan arus kas (cash flow adequacy ratio) di hitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah kas dari operasi}}{\text{Pembayaran hutang jangka panjang} + \text{Pembelian aktiva} + \text{Pembayaran deviden}}$$

#### 2) Rasio Reinvestasi Kas

Rasio reinvestasi kas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi kembali dalam bentuk aktiva tetap atau surat berharga dengan mengandalkan kas dari operasinya . Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pembelian aktiva}}{\text{Kas dari kegiatan operasi}}$$

### c. Rasio Efisiensi

Tujuan rasio ini adalah untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan arus kas sehubungan dengan kegiatannya dalam setahun dan membandingkannya dengan perusahaan lain. Rasio Efisiensi menunjukkan

hubungan antara kas dengan perkiraan-perkiraan yang terdapat dalam laporan laba rugi. Rasio ini terdiri dari:

1) Arus Kas Terhadap Penjualan

Rasio ini bertujuan untuk membandingkan antara kas yang di peroleh melalui kegiatan operasi dengan penjualan. Melalui rasio ini dapat di ketahui tingkat pengembalian arus kas dari kegiatan operasi perusahaan terhadap penjualannya. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Arus kas terhadap penjualan} = \frac{\text{Kas dari kegiatan operasi}}{\text{Penjualan}}$$

2) Hasil pengembalian arus kas atas aktiva

Tujuannya untuk membandingkan tingkat pengembalian operasi terhadap aktiva, sehingga dapat dinilai tingkat efesiensi dalam aktiva untuk menghasilkan arus kas dari kegiatan operasi. Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Kas dari kegiatan operasi}}{\text{Total aktiva}}$$

## 8. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai peneliti sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang dijadikan relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian

terdahulu yang dijadikan acuan dan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terkait dengan masalah analisa laporan arus kas.

Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkaiat dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis.

**Tabel II-2**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Penelitan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
Sri Nurhayati	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat untuk Menilai Kinerja Investasi Pada PT. Nusantara	Hasil analisa laporan arus kas dengan menggunakan analisis trend, menunjukkan bahwa arus kas PT. Nusantara memiliki tendensi atau kecendrungan baik dari tahun ketahun dibandingkan dengan periode tahun dasar. Analisis arus kas dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi.	
Sri Mulyani	Analisis Rasio Arus Kas sebagai alat pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan	Laporan arus kas diorganisasikan dari segi aktivitas-aktivitas operasi mencakup transaksi-transaksi yang terlibat dalam penentuan laba rugi, aktivitas-aktivitas investasi meliputi transaksi-transaksi yang terlibat dalam penentuan perolehan ataupun pelepasan aktiva-aktiva.	Jurnal
Diningrat	Pengaruh informasi arus kas terhadap pengambilan keputusan investasi tanaman pada PT Perkebunan	Hasil penelitian menunjukkan rasio kecukupan arus kas dan rasio reinvestasi secara	Skripsi

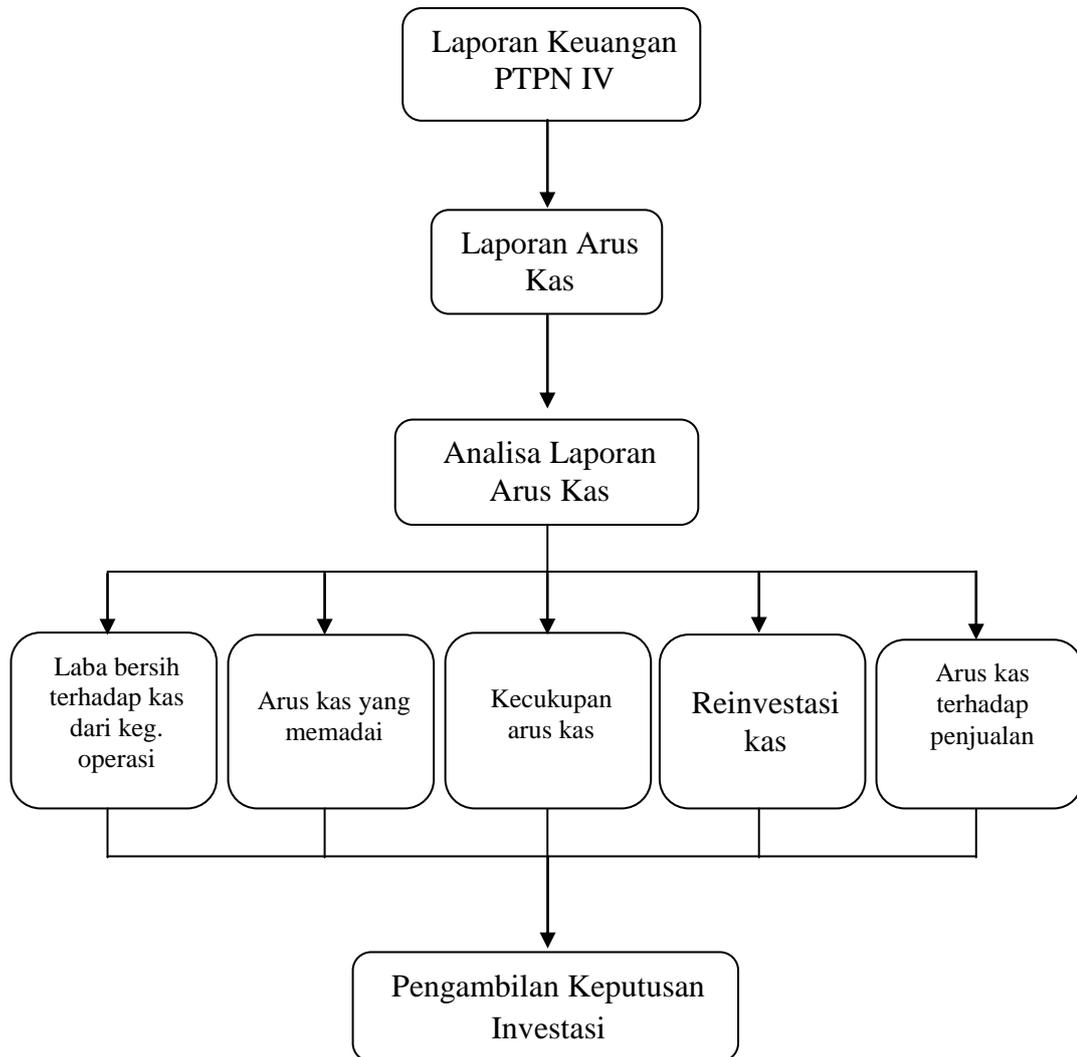
	Nusantara III	parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi tanaman, sedangkan pada rasio pengeluaran modal menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap investasi tanaman.	
Mirna	Analisis Laporan Arus Kas dalam pengambilan Keputusan manajemen pada Perum Perumnas Regional I Medan.	Dimana hasil penelitian menunjukkan penyajian laporan arus kas perusahaan telah sepenuhnya sesuai dengan PSAK. No2 dalam menyajikan laporan arus kas, dimana pihak manajemen telah melakukan analisis laporan arus kas, namun pihak manajemen belum memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan arus kas untuk pengambilan keputusan investasinya, dapat dilihat dari kenaikan piutang premi yang outflow sedangkan premi tersebut memberikan premi inflow	Skripsi

## **B. Kerangka Berfikir**

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas-aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Laporan keuangan ini sering juga dinyatakan produk akhir dari proses akuntansi. PT. Perkebunan Nusantara IV telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.1 yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dari kelima komponen laporan keuangan yang telah disajikan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV peneliti memfokuskan pada laporan inilah yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Sebelum mengambil keputusan para pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor, pihak manajemen perusahaan, atau pemakai lainnya akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk dapat mengidentifikasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang mungkin dapat menimbulkan masalah dimasa yang akan datang.

Banyak analisa-analisa laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan salah satu analisa yang penulis gunakan adalah analisa laporan arus kas dengan pendekatan rasio arus kas. Rasio-rasio yang penulis pilih adalah rasio yang memiliki hubungan dengan investasi. Rasio kualitas laba, rasio kecukupan dan rasio efisiensi.



**Gambar II-1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan, pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Alasan penulis menggunakan metode ini adalah penulis ingin memberikan gambaran yang jelas secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data-data keuangan yang ada pada perusahaan, yang berfungsi untuk menganalisa laporan arus kas untuk membantu pengambilan keputusan investasi pada PT. Perkebunan Nusantara.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel yang akan digunakan peneliti adalah :

##### **1. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Analisis arus kas dimulai dengan menguraikan secara ringkas mengenai penyajian laporan arus kas, selanjutnya menguraikan teknik analisa arus kas dengan menggunakan analisa rasio arus kas dan pada bagian akhir analisa dilakukan dengan memprediksi langsung pada angka yang tersaji pada setiap aktivitas.

##### **2. Analisa Rasio Laporan Arus Kas.**

Merupakan rasio yang digunakan dalam menganalisa laporan arus kas. Analisis ini meliputi rasio kualitas penerimaan laba, rasio kecukupan, rasio efisiensi

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penulis melakukan penelitian adalah pada PT. Perkebunan Nusantara IV yang bergerak dibidang perkebunan dan berlokasi di Jl. Letjen Suprpto No. 2, Hamdan, Medan Maimun, Sumatera Utara 20151.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Desember 2017 – 31 Maret 2018

**Tabel III-1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Nopember				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Kunjungan ke Perusahaan																								
3	Penyusunan dan bimbingan proposal																								
4	Seminar proposal																								
5	Penyusunan dan bimbingan skripsi																								
6	Sidang meja hijau																								

### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data primer. Data primer yang dikumpulkan adalah berupa data langsung yang perlu untuk diolah agar sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait dengan investasi pada PT. Perkebunan Nusantara IV serta informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. selain itu ada juga dokumen seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan perusahaan dan data relevan lain yang disediakan oleh pihak perusahaan. Dimana data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2013-2016.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data dan informasi-informasi penting perusahaan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu model analisis data deskriptif. Model analisis ini merupakan suatu analisis yang menggambarkan atau menguraikan keadaan dari objek penelitian. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data perusahaan meliputi profil perusahaan serta laporan keuangan.

2. Melakukan analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas yang terdiri dari rasio penerimaan laba, rasio kecukupan dan rasio efisiensi.
3. Melakukan analisis laporan arus kas sebagai alat untuk pengambilan keputusan investasi dan mengkaitkannya dengan teori yang relevan.
4. Menarik kesimpulan terkait dengan pengambilan keputusan investasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

Gambaran Umum Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 09 tahun 1996 tentang pelebunan kebun-kebun yang berada di wilayah Sumatera Utara dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH Nomor 37 tanggal 11 Maret 1996. Mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan Nomor C2-8332.HT.01.01 tanggal 8 Agustus 1996, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 81 tanggal 8 Oktober 1996 serta Perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Akte Nomor 18 dari Notaris Sri Rahayu H. Prasetio, SH tanggal 26 September 2002 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI dengan Surat Keputusan Nomor C-20652 HT.01.04 tanggal 23 Oktober 2002. Perubahan terakhir kali berdasarkan Akte Notaris Sri Ismiyati, SH Nomor 11 tanggal 4 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara RI Nomor 90 tanggal 7 Nopember 2008 serta Tambahan Berita Negara Nomor 22826. Sesuai dengan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan Persero (Persero) PT. Perkebunan Nusantara IV Nomor: PTPN IV/RUPS/01/X/2014 atau Nomor: SK51/D1.MBU/10/2014 tanggal 7 Oktober 2014 tentang perubahan Anggaran Dasar maka status PTPN IV bukan lagi sebai perusahaan BUMN tetapi anak perusahaan PTPN III (Pesero) Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

PTPN IV sendiri bergerak dibidang Usaha Agroindustri dengan mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang

mencakup pengelolaan areal dan tanaman, pemeliharaan tanaman, kebun bibit, pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel (PK) dan pengolahan PK menjadi Palm Kernel Oil/Palm Kernel Meal (PKO/PKM) serta pengembangan industri hilir. PTPN IV terdiri dari 36 unit usaha kebun/pabrik terbagi kedalam 4 Grup Unit Usaha (GUU). Selain daripada itu juga memiliki 3 unit rumah sakit, 1 unit Pabrik Mesin Tenera (PMT) dan unit Kantor Perwakilan Jakarta (KPJ). Untuk 5 tahun ke depan, PTPN IV berencana melakukan restrukturisasi dan rightsizing organisasi menjadi 22 unit usaha Kebun. Wilayah kerja PT Perkebunan Nusantara IV meliputi 11 Daerah Kota Madya/Tingkat II, yaitu Kota Madya Medan, Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Batubara, Labuhanbatu, Labuhanbatu Utara, Padang Lawas dan Mandailing Natal.



**Gambar IV-1**  
**Logo PT. Perkebunan Nusantara IV**  
**Sumber : (PT. Perkebunan Nusantara IV)**

#### **Visi dan Misi Perusahaan**

##### **a. Visi Perusahaan:**

Visi PTPN IV adalah menjadi perusahaan unggul dalam usaha agroindustri yang terintegrasi

##### **b. Misi PTPN IV adalah:**

- 1) Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif dan berdaya saing tinggi.
- 2) Menyelenggarakan usaha agroindustri dengan manajemen yang handal berbasis kelapa sawit dan teh.
- 3) Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, usaha agroindustri hilir dan produk baru, usaha pendukung agroindustri dan usaha pendayagunaan asset dengan preferensi pada teknologi yang teruji (*proven*) dan berwawasan lingkungan.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, diperlukan suatu perencanaan jangka panjang (*corporate plan*) yang akan menjadi pedoman manajemen dalam menjalankan keputusan jangka panjang yang berkelanjutan dengan memperhatikan kompetensi inti yang dimiliki PTPN IV yaitu sebagai produsen energi baru terbarukan berbahan baku mikrohidro dan biomassa/biogas. Penyusunan rencana jangka panjang adalah bagian dari upaya yang konsisten dalam pelaksanaan dan pencapaian tata kelola perusahaan (*good corporate governance/GCG*)

### **Tata Nilai Perusahaan**

Tata nilai yang dianut oleh perusahaan yang mengakar dan menjadi patokan oleh seluruh pekerja untuk menjalankan aktivitasnya serta internalisasi diri. PT. Perkebunan Nusantara IV memiliki tata nilai yang terdiri dari 5 (lima) nilai, yaitu :

**P** : Profitability (menggunakan profit)

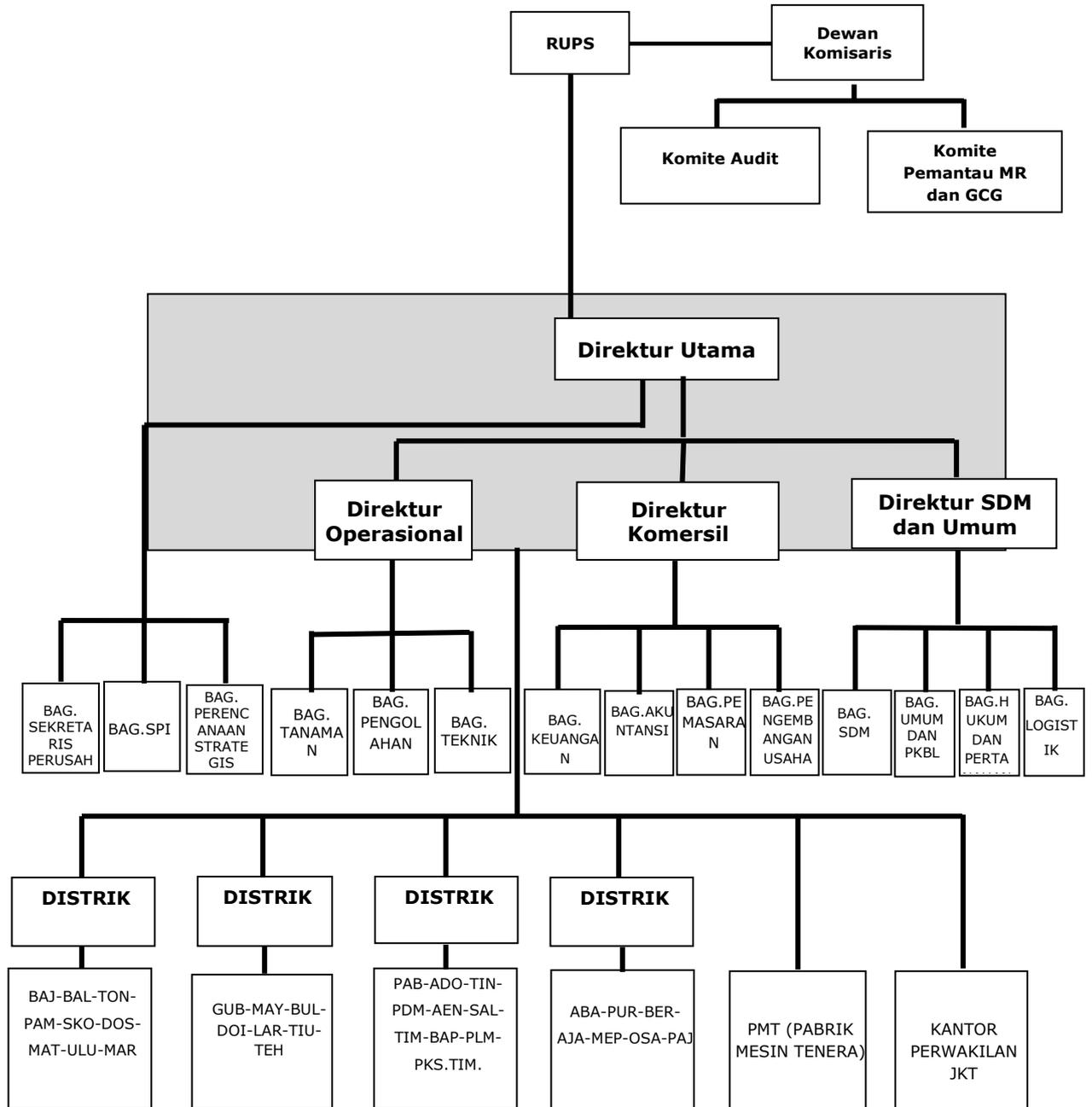
**R** : Responsibility (bertanggung jawab terhadap stakeholder)

**I** : Integrity (integritas)

**M** : Market ahead (selalu yang terdepan)

A : Accountability (terpercaya)

**Struktur Oranisasi Perusahaan**



**Gambar IV-2**  
**Struktur Organisasi Perusahaan**

## 2. Analisis Laporan Arus Kas Dengan Menggunakan Rasio Arus Kas

Analisa laporan arus kas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisa laporan keuangan yang baik didukung oleh hasil analisa laporan arus kas yang baik juga. Sehingga analisa laporan arus kas merupakan salah satu perangkat analisa khusus yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan.

Analisa laporan arus kas dibuat berdasarkan data-data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Untuk membantu analisis terhadap arus kas digunakan rasio-rasio yang akan dapat membantu penilaian terhadap arus kas.

Analisa laporan arus kas terdiri dari :

### a. Rasio kualitas laba

Rasio kualitas laba bertujuan untuk menilai kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, bila dibandingkan dengan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi. Analisa ini terdiri dari dua rasio yaitu:

#### 1) Laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi

Melalui rasio ini dapat dilihat berapa besar laba bersih yang diperoleh bila dibandingkan dengan arus kas yang diperoleh melalui aktivitas operasi. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Kas dari kegiatan operasi}}$$

**Tabel IV-1**  
**Data laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi**

<b>Tahun</b>	<b>Laba bersih</b>	<b>Kas dari keg. operasi</b>	<b>Laba bersih terhadap kas keg. operasi</b>
2012	695.660.585.143	882.185.257.299	78%
2013	430.749.639.401	595.316.333.817	72%
2014	750.249.215.534	1.236.985.521.367	60%
2015	399.311.785.189	248.949.953.484	159%
2016	528.656.565.328	976.942.217.324	54%

*Sumber data diolah peneliti*

Penjelasan perhitungan laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi dari tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{695.660.585.143}{882.185.257.299} \times 100\% = 78\%$$

$$2013 = \frac{430.749.639.401}{595.316.333.817} \times 100\% = 72\%$$

$$2014 = \frac{750.249.215.534}{1.236.985.521.367} \times 100\% = 60\%$$

$$2015 = \frac{399.311.785.189}{248.949.953.484} \times 100\% = 159\%$$

$$2016 = \frac{528.656.565.328}{976.942.217.324} \times 100\% = 54\%$$

Pada tahun 2012 laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi PT. Perkebunan Nusantara IV adalah sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba pada perusahaan ini kurang baik karena angka persentase dibawah 100%. Pada tahun 2013 dan 2014 laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi mengalami penurunan yang tidak signifikan dengan masing-masing persentase sebesar 72% dan 60%. Pada tahun 2015 laba bersih terhadap kas dari kegiatan

operasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan dimana pada tahun sebelumnya laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi sebesar 60% naik menjadi 159%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba pada perusahaan ini di tahun 2015 sangat baik karena persentase diatas 100%. Pada tahun 2016 persentase laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi mengalami penurunan kembali dan penurunan itu cukup signifikan dimana persentase pada tahun sebelumnya sebesar 159% turun menjadi 54%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba pada perusahaan ini kembali memburuk karena persentase kembali dibawah 100%.

2) Arus kas yang memadai

Rasio arus kas yang memadai membantu untuk melihat apakah arus kas dari kegiatan operasi cukup memadai untuk memenuhi kegiatan lainnya, seperti pembayaran deviden dan pembelian aktiva. Rasio tersebut dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Kas dari kegiatan operasi}}{\text{Investasi kas} + \text{Penambahan persediaan} + \text{Deviden} + \text{Penggunaan utang}}$$

**Tabel IV-2**  
**Data arus kas yang memadai tahun 2012-2016**  
**(Dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Kas dari keg. Operasi	Investasi kas	Penambahan persediaan	Deviden	Penggunaan Hutang	Arus kas yang memadai
2012	882.185.257	1.273.975.874.284	145.784.854	378.718.251	1.185.011.690	48%
2013	595.316.333	960.181.788.963	0	244.249.148	757.740.833	50%
2014	1.236.985.521	693.666.450.477	0	134.759.281	536.415.713	135%
2015	249.9949.953	896.267.149.428	11.147.564	285.898.164	822.820.523	20%
2016	976.942.217	976.942.217.324	43.454.936	178.912.668	1.078.017.016	73%

*Sumber data diolah peneliti*

Penjelasan perhitungan arus kas yang memadai dari tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

$$2012 = \frac{882.185.257.299}{1.273.975.874.284+378.718.251.101+1.185.011.690.000} \times 100\%$$

$$= \frac{882.185.257.299}{1.815.001.943.269} = 48\%$$

$$2013 = \frac{595.316.333.817}{960.181.788.963+0+244.249.148.979+757.740.833.818} \times 100\%$$

$$= \frac{595.316.333.817}{1.172.018.379.147} = 50\%$$

$$2014 = \frac{1.236.985.521.367}{693.666.450.477+0+134.759.281.960+536.415.713.897} \times 100\%$$

$$= \frac{1.236.985.521.367}{911.009.512.268} = 135\%$$

$$2015 = \frac{249.9949.953.484}{896.267.149.428+11.147.564.009+285.898.164.782+822.820.523.133} \times 100\%$$

$$= \frac{249.9949.953.484}{1.172.018.379.147} = 20\%$$

$$2016 = \frac{976.942.217.324}{834.223.907.039+43.454.936.960+178.912.668.658+1.078.017.016.708} \times 100\%$$

$$= \frac{976.942.217.324}{1.815.001.943.269} = 73\%$$

Dalam menghitung rasio arus kas ini semua perkiraan dinilai positif untuk memperoleh rasio yang rasional. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa arus kas yang memadai pada tahun 2012, 2013 dan 2014 cenderung naik dengan masing-masing persentase sebesar 48%, 50% dan 135%. Pada tahun 2012-2013 dapat dilihat bahwa hasil persentase masih dibawah angka 100% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan lainnya dengan menggunakan arus kas operasi kurang baik, dan pada tahun 2014 arus kas yang memadai mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 135% artinya

perusahaan mampu memenuhi kebutuhan lainnya dengan menggunakan arus kas operasi dan hal ini dikatakan baik karena hasil persentase diatas 100%.

Pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 20% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 menjadi 73% dan kenaikan ini cukup signifikan akan tetapi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan lainnya menggunakan arus kas operasi tidak baik karena persentase arus kas yang memadai masi dibawah angka 100%.

#### **b. Rasio kecukupan**

Rasio kecukupan ini bertujuan untuk menilai kecukupan arus kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya semakin tinggi pula. Rasio kecukupan terdiri dari :

##### 1) Kecukupan arus kas

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi yang cukup untuk membayar hutang jangka panjang, pembayaran deviden, dan kemampuan untuk membeli aktiva. Rasio kecukupan arus kas (*cash flow adequacy ratio*) dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{kas dari keg. operasi}}{\text{Pembayaran utang jangka panjang + pembelian aktiva + pembayaran deviden}}$$

**Tabel IV-3**  
**Data kecukupan arus kas tahun 2012-2016**  
**(Dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Kas dari keg. operasi	Pembayaran utang jangka panjang	Pembelian aktiva	Bayar deviden	Kecukupan arus kas
2012	882.185.257	330.911.672	1.391.640.183	378.718.251	41%
2013	595.316.333	399.400.000	1.079.116.972	244.249.148	34%
2014	1.236.985.521	512.948.647	928.611.002	134.759.281	85%
2015	249.949.953	607.579.000	949.702.639	285.898.164	13%
2016	976.942.217	800.089.766	856.909.686	178.912.668	53%

*Sumber data diolah peneliti*

Penjelasan kecukupan arus kas dari tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 2012 &= \frac{882.185.257.299}{330.911.672.730+1.391.640.183.105+378.718.251.101} \times 100\% \\
 &= \frac{882.185.257.299}{2.101.270.106.936} = 41\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2013 &= \frac{595.316.333.817}{399.400.000.000+1.079.116.972.666+244.249.148.979} \times 100\% \\
 &= \frac{595.316.333.817}{1.722.766.121.645} = 34\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2014 &= \frac{1.236.985.521.367}{512.948.647.600+928.611.002.561+134.759.281.960} \times 100\% \\
 &= \frac{1.236.985.521.367}{1.455.035.578.357} = 85\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2015 &= \frac{249.949.953.484}{607.579.000.000+856.909.686.140+178.912.668.658} \times 100\% \\
 &= \frac{249.949.953.484}{1.843.179.804.589} = 13\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2016 &= \frac{976.942.217.324}{800.089.766.526+856.909.686.140+178.912.668.658} \times 100\% \\
 &= \frac{976.942.217.324}{1.835.912.121.324} \times 100\% = 53\%
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2012 kecukupan arus kas PT. Perkebunan Nusantara IV sebesar 41% artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya kurang baik karena persentase masih dibawah 100%. Pada tahun 2013 persentase kecuupan arus kas mengalami penurunan menjadi 34% dan pada tahun 2014 mengalami kenakian sebesar 85%, hal menunjukan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya mengalami peningkatan meskipun persentase masih dibawah angka 100%. Pada tahun 2015 kecukupan arus kas kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 13% dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 53%.

## 2) Reinvestasi kas

Rasio reinvestasi kas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi kembali dalam bentuk aktiva tetap atau surat berharga dengan mengandalkan kas dari operasinya Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Arus kas operasi} - \text{Deviden}}{\text{Aktiva tetap kotor} + \text{Investasi} + \text{Aktiva lain} + \text{Modal kerja}}$$

**Tabel IV-4**  
**Data reinvestasi dari tahun 2012-2016**  
**(Dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Arus kas operasi	Deviden	Aktiva tetap kotor	Investasi	Aktiva lain	Modal kerja	Reinvestasi kas
2012	882.185.257	378.718.251	6.092.468.814	106.660.000	1.901.552.982	395.886.014	5%
213	595.316.333	244.249.148	70.056.305.021	106.660.000	1.498.423.770	82.687.045	4%
2014	1.236.985.521	134.759.281	9.164.224.433	19.720.000	19.520.575.085	248.981.849	9%
2015	249.9449.953	285.898.164	13.433.191.835	19.720.000	1.373.411.132	(240.511.647)	-0,20%
2016	976.942.217	178.912.668	12.857.019.937	54.201.864	1.676.089.572	1.544.990.800	4%

*Sumber data dioalah peneliti*

Penjelasan perhitungan reinvestasi dari tahun 2012-2016 adalah sebagai

berikut :

$$2012 = \frac{882.185.257.299 - 378.718.251.101}{6.092.468.814.360 + 106.660.000.000 + 1.901.552.982.078 + 395.886.014.048} \times 100\%$$

$$= \frac{503.467.006.198}{8.497.567.810.486} = 5\%$$

$$2013 = \frac{595.316.333.817 - 244.249.148.979}{7.056.305.021.187 + 106.660.000.000 + 1.498.423.770.043 + 82.687.045.657} \times 100\%$$

$$= \frac{351.067.184.838}{8.744.075.836.887} = 4\%$$

$$2014 = \frac{1.236.985.521.367 - 134.759.281.960}{9.164.224.433.088 + 54.201.864.276 + 19.520.575.085.378 + 248.981.849.114} \times 100\%$$

$$= \frac{1.102.226.239.407}{11.353.301.367.580} = 9\%$$

$$2015 = \frac{249.949.953.484 - 285.898.164.782}{13.433.191.835.559 + 19.720.000.000 + 1.373.411.132.739 + (240.511.647.754)} \times 100\%$$

$$= \frac{(35.948.211.298)}{14.585.811.320.544} = -0,2\%$$

$$2016 = \frac{976.942.217.324 - 178.912.668.658}{12.857.019.937.233 + 54.201.864.276 + 1.676.089.572.510 + 1.544.990.800.138} \times 100\%$$

$$= \frac{7.988.029.548.666}{16.132.302.174.157} = 4\%$$

Pada tahun 2012 reinvestasi kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV sebesar 5% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi kembali dengan mengandalkan arus kas operasinya kurang baik. Reinvestasi kas dikategorikan baik apabila hasil persentasenya berkisar 7% keatas. Pada tahun 2014 reinvestasi mengalami kenaikan mejadi 9 %, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi kembali menggunakan arus kas operasinya cukup baik karena hasil persentasenya berada diatas 7%. Dan pada

tahun 2015 dan 2016 reinvestasi kas kembali mengalami penurunan sebesar -0,2% dan 4%.

**c. Rasio efisiensi**

Tujuan dari rasio ini adalah untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan arus kas sehubungan dengan kegiatannya dalam setahun dan membandingkannya dengan perusahaan lain atau tahun sebelumnya. Rasio efisiensi menunjukkan hubungan antara kas dengan perkiraan-perkiraan yang terdapat dalam laporan laba rugi. Rasio ini terdiri dari :

1) Arus kas terhadap penjualan

Rasio ini bertujuan untuk membandingkan antara kas yang diperoleh melalui kegiatan operasi dengan penjualan. Melalui rasio ini dapat diketahui tingkat pengembalian arus kas dari kegiatan operasi perusahaan terhadap penjualannya. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\text{Arus kas terhadap penjualan} = \frac{\text{Kas dari kegiatan operasi}}{\text{Penjualan}}$$

**Tabel IV-5**  
**Data arus kas terhadap penjualan tahun 2012-2016**

Tahun	Arus kas operasi	Penjualan	Arus kas terhadap penjualan
2012	882.185.257.299	5.419.615.153.672	16%
2013	595.316.333.817	5.338.562.789.843	11%
2014	1.236.985.521.367	6.322.615.832.371	19%
2015	249.949.953.484	5.195.233.234.676	4%
2016	976.942.217.324	5.651.161.159.005	17%

*Sumber data diolah peneliti*

Penjelasan perhitungan arus kas terhadap penjualan dari tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{882.185.257.299}{5.419.615.153.672} \times 100\% = 16\%$$

$$2013 = \frac{595.316.333.817}{5.338.562.789.843} \times 100\% = 11\%$$

$$2014 = \frac{1.236.985.521.367}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 19\%$$

$$2015 = \frac{249.949.953.484}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 4\%$$

$$2016 = \frac{976.942.217.324}{5.651.161.159.005} \times 100\% = 17\%$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Persentase arus kas terhadap penjualan dari tahun 2012-2014 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan dengan masing-masing persentase sebesar 16%, 11% dan 19%, penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2015 menjadi 4% akan tetapi pada tahun 2016 persentase kembali naik. Dengan demikian kinerja perusahaan dapat

## 2) Pengembalian arus kas atas aktiva

Tujuannya untuk membandingkan tingkat pengembalian operasi terhadap aktiva, sehingga dapat dinilai tingkat efisiensi dalam aktiva untuk menghasilkan arus kas dari kegiatan operasi. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Kas dari kegiatan operasi}}{\text{Total aktiva}}$$

**Tabel IV-6**  
**Data pengembalian arus kas atas aktiva**

Tahun	Kas dari keg. Operasi	Total aktiva	Pengembalian arus kas atas aktiva
2012	882.185.257.299	9.503.272.017.386	9%
2013	595.316.333.817	9.963.850.368.178	5%
2014	1.236.985.521.367	10.905.008.812.968	11%
2015	249.949.953.484	13.832.446.712.756	1%
2016	976.942.217.324	14.558.832.579.186	6%

*Sumber data diolah peneliti*

Penjelasan perhitungan pengembalian arus kas atas aktiva dari tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{882.185.257.299}{9.503.272.017.386} \times 100\% = 9\%$$

$$2013 = \frac{595.316.333.817}{9.963.850.368.178} \times 100\% = 5\%$$

$$2014 = \frac{1.236.985.521.367}{10.905.008.812.968} \times 100\% = 11\%$$

$$2015 = \frac{249.949.953.484}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 1\%$$

$$2016 = \frac{976.942.217.324}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 6\%$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 persentase pengembalian arus kas atas aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara IV adalah sebesar 9%. Pada tahun 2013 persentase pengembalian arus kas atas aktiva mengalami penurunan menjadi 5%, penurunan ini tidak terlalu signifikan akan tetapi apabila persentase yang ditunjukkan pada rasio ini menunjukan hasil yang sangat rendah maka dapat dikatakan perusahaan dalam menggunakan aktiva tidak efisien. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 11% hal ini menunjukan bahwa perusahaan telah menggunakan aktia dengan cukup efisien sebagai modal kerja dan dapat menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2015 persentase pengembalian arus kas atas aktiva mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya 11% menjadi 1%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tidak efisien. Dan pada tahun 2016 persentase pengembalian arus kas atas aktiva mengalami kenaikan menjadi 6%.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Laporan Arus Kas Dengan Menggunakan Rasio Arus Kas**

Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV selama tahun 2012-2016 yang diukur dengan menggunakan rasio arus kas maka disimpulkan bahwa :

#### **a. Laba bersih terhadap arus kas operasi**

Hasil persentase laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi dari tahun 2012-2014 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2015 dan kembali menurun pada tahun 2016. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan dari tahun 2012-2014 lebih rendah dibandingkan dengan kas yang diterima dari kegiatan operasi. Rendahnya laba bersih yang dihasilkan bukan berarti kas yang dihasilkan sedikit. Menurut Darsono dan Ashari (2005) semakin tinggi korelasi antara laba akuntansi dengan arus kas maka semakin tinggi kualitas laba. Hal ini disebabkan karena semakin banyak transaksi kas dan bukan akrual maka semakin obyektif pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi.

#### **b. Arus kas yang memadai**

Hasil persentase arus kas yang memadai dari tahun 2012-2014 mengalami kenaikan dimana kenaikan yang terjadi pada tahun 2014

cukup signifikan, pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan pula dan mengalami kenaikan pada tahun 2016. Kenaikan yang terjadi dari tahun 2012-2014 disebabkan karena kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi mengalami peningkatan dan disusul dengan penurunan persediaan, penggunaan hutang jangka panjang dan juga deviden. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan hal ini disebabkan karena kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi mengalami penurunan dan disusul dengan peningkatan jumlah persediaan, deviden dan juga penggunaan hutang jangka panjang. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan meskipun kenaikan yang terjadi tidak mencapai angka 100% akan tetapi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan lainnya mengalami perubahan kearah yang baik.

c. Kecukupan arus kas

Hasil persentase kecukupan arus kas dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan dan meningkat pada tahun 2014. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2014 merupakan kenaikan yang paling tinggi. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan hal ini disebabkan karena arus kas operasi yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan disusul dengan peningkatan pembayaran utang jangka panjang, pembelian aktiva dan deviden. Menurut penelitian terdahulu Sri nurhayati mengatakan bahwa apabila hasil persentase yang dihasilkan menunjukkan angka 100% atau bahkan lebih maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dalam pembayaran

hutang jangka panjang, pembayaran deviden dan pembelian untuk aktiva sangat baik dan cukup.

d. Reinvestasi kas

Hasil persentase reinvestasi kas dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 9% peningkatan ini merupakan peningkatan yang tertinggi dibandingkan tahun sebelumnya. 2015-2016 mengalami penurunan dimana penurunan yang cukup rendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -0,2%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 disebabkan karena arus kas operasi yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi sehingga mengakibatkan hasil persentase menjadi negatif.

e. Arus kas terhadap penjualan

Hasil persentase arus kas terhadap penjualan dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 19% dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 4%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 disebabkan oleh arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi mengalami penurunan yang cukup signifikan sementara penjualan yang terjadi sangat tinggi sehingga persentase yang dihasilkan oleh rasio ini menjadi sangat rendah di tahun 2015.

f. Pengembalian arus kas atas investasi

Hasil persentase pengembalian arus kas atas investasi dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 11% dan penurunan terendah terjadi

pada tahun 2015 dan penurunan yang terjadi cukup signifikan yaitu sebesar 1%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 disebabkan karena arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi mengalami penurunan sementara total aktiva perusahaan cukup tinggi.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan rasio-rasio arus kas**

- a. Laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi merupakan rasio yang digunakan untuk melihat berapa besarkah laba bersih yang diperoleh melalui aktivitas operasi. Dari tahun 2012-2014 rasio ini mengalami penurunan dimana masing-masing persentase adalah 78%, 72% dan 60%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 99% menjadi 159% dan kembali menurun pada tahun 2016 menjadi 54%.

Penurunan yang terjadi disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan arus kas operasi, dan diikuti dengan meningkatnya biaya-biaya pada tahun 2016 sehingga menyebabkan laba bersih mengalami penurunan. Sedangkan arus kas operasi mengalami peningkatan dari Rp. 248.949.953.484 menjadi Rp. 976.942.217.324.

- b. Arus kas yang memadai merupakan rasio yang digunakan untuk melihat apakah arus kas dari kegiatan operasi cukup memadai untuk memenuhi kegiatan lainnya, seperti pembayaran deviden dan pembelian aktiva. Pada tahun 2012-2014 rasio ini mengalami kenaikan secara terus menerus dimana masing-masing rasio dari tahun ketahun adalah 48%, 50% dan 135%. Kenaikan ini disebabkan karena kas dari kegiatan

operasi mengalami kenaikan setiap tahunnya, investasi kas meningkat, penambahan persediaan berkurang menjadi nol, deviden berkurang dan penambahan hutang jangka panjang berkurang.

Pada tahun 2015 persentase mengalami penurunan sebesar 115% menjadi 20%. Hal ini disebabkan karena kas dari kegiatan operasi mengalami penurunan dari Rp. 1.236.985.521.367 menjadi Rp. 249.949.953.484, investasi kas berkurang dari Rp. 239.834.516.411 menjadi Rp. 84.085.804.379, persediaan bertambah menjadi Rp. 11.147.564.009, deviden bertambah dari Rp. 134.759.281.960 menjadi Rp. 285.898.164.782 dan hutang jangka panjang juga mengalami peningkatan dari Rp. 536.415.713.897 menjadi Rp. 822.820.523.133.

- c. Kecukupan arus kas rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi yang cukup untuk membayar hutang jangka panjang, pembayaran deviden dan kemampuan untuk membeli aktiva tan mengandalkan dna dari pihak luar. Pada tahu 2012-2013 rasio ini mengalami penurunan sebesar 7% menjadi 334%.

Pada tahun 2014 rasio ini mengalami peningkatan menjadi 85% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 13% dan meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi 53%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 cukup signifikan hal ini disebabkan karena kas dari kegiatan operasi mengalami penurunan dari Rp. 1.236.985.521.367 menjadi Rp. 249.949.953.484 yang diikuti dengan meningkatnya

pembayaran utang jangka panjang, pembelian aktiva dan juga pembayaran deviden.

d. Reinvestasi kas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi kembali dalam bentuk aktiva tetap atau surat berharga dengan mengandalkan kas dari kegiatan operasinya. Pada tahun 2012-2013 rasio mengalami penurunan dari 5% menjadi 4%. Pada tahun 2014 rasio ini mengalami kenaikan sebesar 5% menjadi 9%. Pada tahun 2015 rasio ini kembali mengalami penurunan menjadi -0,2% dan pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi 4%.

Penurunan yang signifikan yang terjadi pada tahun 2015 disebabkan karena arus kas dari kegiatan operasi mengalami penurunan yang cukup signifikan dari Rp. 1.236.985.521.367 menjadi Rp 249.949.953.484 dan modal kerja juga mengalami penurunan menjadi (240.511.647.754) yang diikuti dengan meningkatnya kewajiban pembayaran deviden, aktiva tetap kotor dan juga investasi.

e. Arus kas terhadap penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara kas yang diperoleh melalui kegiatan operasi dengan penjualan. Pada tahun 2012-2013 rasio ini mengalami penurunan sebesar 5% menjadi 11%. Pada tahun 2014 rasio ini mengalami kenaikan menjadi 19% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 4% dan meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi 17%.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 disebabkan karena arus kas operasi mengalami penurunan dari Rp. 1.236.985.521.367 menjadi Rp. 249.949.953.484 dan penjualan juga mengalami penurunan dari Rp. 6.322.615.832.371 menjadi Rp. 5.195.233.234.676

- f. Pengembalian arus kas atas aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan tingkat pengembalian operasi terhadap aktiva, sehingga dapat dinilai tingkat efisiensi dalam aktiva untuk menghasilkan arus kas dari kegiatan operasi. Pada tahun 2012-2013 rasio ini mengalami penurunan sebesar 45 menjadi 5%. Pada tahun 2014 rasio ini mengalami kenaikan menjadi 11% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 1% dan meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi 6%.

Penurunan yang cukup signifikan yang terjadi pada tahun 2015 disebabkan karena kas dari kegiatan operasi mengalami penurunan dari Rp. 1.236.985.521.367 menjadi Rp. 249.949.953.484. penurunan arus kas operasi ini dikarenakan kas yang diperoleh dari pelanggan menurun dan piutang bertambah.

Dari hasil pembahasan tersebut faktor utama yang menyebabkan rasio-rasio arus kas mengalami penurunan adalah arus kas dari kegiatan operasi mengalami penurunan yang dikarenakan penjualan mengalami penurunan dan kas yang diterima dari pelanggan juga mengalami penurunan.

### **3. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV**

Dari keseluruhan hasil analisis diatas, jika dilihat secara umum prestasi PT. Perkebunan Nusantara IV cenderung mengalami penurunan. Berikut tabel rasio arus kas dan juga keputusan investasi pada PT. Perkebunan Nusantara IV:

**Tabel IV-7**  
**Rasio arus kas dan keputusan investasi**  
**(Dalam ribuan rupiah)**

<b>Rasio arus kas dan keputusan investasi</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Laba bersih terhadap kas dari keg. operasi	78%	72%	60%	159%	54%
Arus kas yang memadai	48%	50%	135%	20%	73%
Kecukupan arus kas	41%	34%	85%	13%	53%
Reinvestasi kas	5%	4%	9%	-0,2%	5%
Arus kas terhadap penjualan	16%	11%	19%	4%	17%
Pengembalian arus kas atas investasi	9%	11%	19%	4%	17%
Keputusan investasi (Dalam jutaan rupiah)	1.543.000.000	1.133.000.000	792.132.000	746.635.000	655.743.000

*Sumber data diolah peneliti*

Dari tabel IV-7 diatas dapat dilihat bahwa persentase rasio cenderung mengalami penurunan. Laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi, arus kas yang memadai dan kecukupan arus kas menunjukkan persentase dibawah 100% dan relatif tidak stabil. Begitu juga dengan rasio reinvestasi, arus kas terhadap penjualan dan pengembalian arus kas terhadap investasi menunjukkan persentase yang cukup rendah juga.

Lab bersih terhadap kas dari kegiatan operasi dari tahun 2013-2016 cenderung mengalami penurunan dan peningkatan hanya terjadi pada tahun 2015. Persentase yang dihasilkan juga berada dibawah 100% Apabila persentase laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi berada dibawah 100% menunjukkan

bahwa perbandingan antara laba bersih dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi memiliki kualitas yang rendah.

Arus kas yang memadai dari tahun 2012-2014 mengalami kenaikan setiap tahunnya, dan persentase tertinggi terjadi pada tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan dan pada tahun 2016 persentase kembali naik. Hasil persentase yang dihasilkan oleh arus kas yang memadai masih rendah karena persentase dari tahun ketahun berada dibawah angka 100% dan hanya di tahun 2014 persentase ini berada diatas 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pembayaran deviden dan juga pembelian aktiva.

Kecukupan arus kas dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan dan lebih rendah dibandingkan dengan persentase pada tahun 2014. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan dan kembali naik pada tahun 2016. Persentase yang dihasilkan oleh rasio ini cukup rendah dan dari tahun 2012-2016 persentase berada dibawah 100%. Pada rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dan pembelian aktiva kurang baik.

Reinvestasi kas dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan dan hasil persentase lebih rendah dibandingkan dengan persentase pada tahun 2014 sebesar. Dan pada tahun 2015-2016 kembali turun dan penurunan terjadi cukup signifikan pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi kembali dengan mengandalkan kas dari operasinya kurang baik, karena persentase yang baik berada pada angka 7%.

Arus kas terhadap penjualan dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2015. Pengembalian arus kas atas investasi dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2015. Hasil persentase yang ditunjukkan rasio ini cukup rendah. Dari hasil pembahasan diatas dapat dilihat bahwa hasil persentase yang ditunjukkan oleh rasio arus kas cenderung mengalami penurunan.

Rasio-rasio yang penulis gunakan merupakan rasio yang berhubungan dengan investasi. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya keputusan investasi yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV dari tahun 2012-2016 mengalami penurunan setiap tahunnya. Dan penurunan investasi ini merupakan keputusan yang tepat. Tingkat pengembalian arus kas operasi terhadap aktiva perusahaan dinilai kurang efisien karena persentase yang dihasilkan cukup rendah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV terhadap arus kas dengan menggunakan rasio arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV tahun 2012-2016 maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Hasil persentase yang dihasilkan melalui perhitungan rasio arus kas dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan dan persentase berada dibawah 100%, dimana penurunan persentase terendah terjadi pada tahun 2015 dan hasil persentase tertinggi terjadi pada tahun 2014 dimana ukuran persentase dari rasio laba bersih terhadap arus kas operasi, arus kas yang memadai dan kecukupan arus kas dikatakan baik apabila mencapai angka 100% atau lebih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola arus kas sehingga perusahaan belum bisa melakukan keputusan untuk menambah investasi kembali dengan mengandalkan kas yang tersedia dari kegiatan operasi tanpa mengadakan pendanaan dari luar.
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan hasil persentase rasio-rasio arus kas cenderung mengalami penurunan adalah arus kas operasi perusahaan yang mengalami penurunan dan penurunan yang sangat terendah terjadi pada tahun 2015 dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2016. Pada rasio laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi laba bersih lebih rendah dari kas yang diperoleh dari aktivitas operasi. Rasio kecukupan arus kas mengalami penurunan disebabkan oleh arus kas operasi yang

menurun, reinvestasi, arus kas terhadap penjualan dan pengembalian arus kas atas investasi mengalami penurunan disebabkan oleh arus kas operasi yang mengalami penurunan juga.

## **B. Saran**

- 1) Laporan arus kas dan analisisnya mungkin belum banyak digunakan secara maksimal oleh manajemen perusahaan, oleh karena itu disarankan agar laporan ini digunakan dan dianalisa secara maksimal, sehingga dapat dijadikan sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan investasi pada PT. Perkebunan Nusantara IV.
- 2) Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV sebaiknya lebih memperhatikan arus kas operasi dan juga penggunaan hutang dan perusahaan juga harus mampu memanfaatkan aktiva seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan angka arus kas operasi yang relatif meningkat.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang membahas topik ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Arif Diningrat (2008). *"Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Tanaman Pada PT Nusantara III"* Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Aulia Hidayati (2009). *"Analisis arus kas sebagai alat pengambilan keputusan manajemen perusahaan (studi kasus PT. Outsourcing Indonesia)"*. Universitas Mercu buana.
- Elsya Marina. (2008). *"Analisis Laporan Arus Kas Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. AJB Bumi Putra Cabang Medan"*. Universitas Sumatera Utara
- Hafsah, Pandapotan, Henny, Farida. (2016). *"Akuntansi Keuangan Menengah 2"*. Edisi Revisi. Medan: Perdana Publishing.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2001). *"Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan"*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hery. (2009). *"Akuntansi Keuangan Menengah I"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- John J Wild, K.R. Subramanyam, Robert Halsey. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Edisi 8. Jakarta: Tim penterjemah penerbit Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Cetakan Pertama, Jakarta.
- Kasmir. (2008). *"Analisa Laporan Keuangan"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Munawir. (2001). *"Analisa Laporan Keuangan"*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Simamora, Henry. (2001). *"Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis"*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- S.Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Empat, Liberty, Yogyakarta.
- Supramono dan Intiyas Utami. (2004). *"Desain Proposal Penelitian Akuntansi & Keuangan"*. Yogyakarta: Andi.
- Sri Nurhayati. (2008). *"Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Untuk Pengambilan Keputusan Investasi"*. Universitas Mercu Buana.